

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Ipas Di Sdn 25 Mattirowalie

Sri Hartuti¹, Wahira², Amir Pada³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar,
Jl. Bonto Langkasa No. 15, Kota Makassar, Indonesia
sari80024@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: 1) to analyze the implementation of the independent curriculum in science learning for Grade IV of SDN 25 Mattirowalie, 2) to analyze the obstacles and barriers in implementing the independent curriculum in science learning for Grade IV of SDN 25 Mattirowalie, 3) to analyze efforts to overcome obstacles and barriers in implementing the independent curriculum in science learning for Grade IV of SDN 25 Mattirowalie. This research is a qualitative research. The research was conducted at SDN 25 Mattirowalie in August 2024. The subjects of this study were the Principal, Grade IV Teachers, and Grade IV Students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Activities in qualitative data analysis using interactive models are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) the implementation of the independent curriculum in science learning has been realized well, the planning carried out is by analyzing CP, compiling TP, and making ATP. The implementation of learning that has implemented differentiated learning that is adjusted to student needs and has compiled evaluations in the form of diagnostic assessments, formative and summative assessments, 2) there are obstacles and barriers such as less valid information, reference sources are still few, limited time in compiling teaching modules and assessments, 3) efforts made to overcome obstacles and barriers are by participating in seminars, webinars and workshops, increasing reference sources and utilizing the teaching module preparation guidebook provided by the government.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 25 Mattirowalie, 2) untuk menganalisis kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 25 Mattirowalie, 3) untuk menganalisis upaya mengatasi kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 25 Mattirowalie. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 25 Mattirowalie pada bulan Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan interactive model yaitu pengumpulan data (collection), reduksi data (reduction), penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS sudah terealisasi dengan baik, perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis CP, menyusun TP, dan membuat ATP. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa serta sudah menyusun evaluasi berupa assessment diagnostik, assessment formatif dan sumatif, 2) terdapat kendala dan hambatan seperti informasi yang kurang valid, sumber referensi masih sedikit, keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar dan assessment, 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yaitu dengan cara mengikuti kegiatan seminar, webinar dan workshop, memperbanyak sumber referensi dan memanfaatkan buku pedoman penyusunan modul ajar yang disediakan pemerintah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS

Copyright (c) 2024 Sri Hartuti, Wahira, Amir Pada

✉Corresponding author: Sri Hartuti

Email Address: sari80024@gmail.com (Jl. Bonto Langkasa No. 15, Kota Makassar, Indonesia)

Received 08 December 2024, Accepted 14 December 2024, Published 20 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam menciptakan individu dan masyarakat yang berkualitas. Untuk pendidikan yang bermutu maka pendidikan harus didasarkan pada kurikulum, dimana kurikulum menjadi unsur penting dan landasan utama dalam proses pembelajaran (Batubara, N. F., & Davala, 2023). Kurikulum merupakan urat nadi suatu proses pendidikan. Sifat kurikulum adalah dinamis. Kurikulum harus inovatif, dinamis dan terus dievaluasi sesuai perkembangan saat ini (Suryaman, 2020). Oleh karena itu, kurikulum sering berubah seiring berjalannya waktu.

Perubahan kurikulum tersebut masih terasa hingga saat ini karena pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum mandiri. Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bervariasi untuk pembelajaran intrakurikuler dan siswa diberikan ruang lebih untuk mengeksplorasi konsep dan keterampilan secara optimal. Kurikulum mandiri yang mengatur munculnya mata pelajaran IPTEK dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Hal ini merupakan hal baru bagi siswa kelas IV SDN 25 Mattirowalie. Adanya hal-hal baru tersebut memerlukan strategi agar keberadaannya diterima dan disukai siswa. Dalam belajar, siswa tidak hanya memerlukan pengetahuan berupa materi saja, namun juga keterampilan (Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, 2022). Materi pembelajaran IPAS ini dapat bersinergi pada topik Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan.

Mata pelajaran IPAS mempunyai materi tentang kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam pembelajaran sains, siswa dapat memainkan peran dengan proyek sehingga ketiga jenis kegiatan ekonomi tersebut dapat dipahami melalui pengalaman. Selanjutnya untuk pendalaman materi dilakukan kegiatan yang bersinergi dengan Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila dalam Berwirausaha. Profil pelajar Pancasila harus dicapai oleh pelajar pada semua jenjang pendidikan. Setiap profil lulusan dapat menunjukkan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Sesuatu tentang profil siswa Pancasila sudah diterapkan pada kurikulum 2013 atau silabus Merdeka.

Berbagai strategi penerapan dimensi profil siswa Pancasila hendaknya dilaksanakan dengan program melalui budaya satuan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan kurikuler. Pada pembelajaran ini model pembelajaran Project Base Learning dapat digunakan untuk mengembangkan dimensi Profil Siswa Pancasila. Guru semua mata pelajaran dan siswa dapat berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Khoirurrijal et al., 2022). Selain itu, pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat memanfaatkan sumber belajar lingkungan berupa ketersediaan buah-buahan musiman sehingga pemanfaatannya terjangkau. Ketika siswa diajak berdiskusi, anak-anak menyebutkan berbagai buah-buahan yang sedang musim pada saat itu. Buah mangga misalnya, mudah didapat dan bisa dijadikan bahan dan modal berwirausaha.

Proyek IPAS ini dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok dengan kemampuan yang heterogen. Strategi ini membantu siswa memahami kemampuan masing-masing sehingga dapat bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik, serta tingkat bullying dapat dikurangi. Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini di kelas 4 (empat) antara lain: (1) siswa sekolah dasar

yang masih kurang peduli atau lupa dengan pesan-pesan yang disampaikan guru yang seharusnya mereka bawa dalam pembelajaran. Sebelum belajar, anak diminta membawa bahan atau alat yang akan digunakannya untuk belajar di kelas. Namun anak mengaku lupa sehingga pembelajarannya terhambat. (2) Siswa masih belum mengirimkan pesan kepada orang tua berupa informasi kegiatan. Ketika guru diminta membawa sesuatu, ia meminta orang tua untuk mendukungnya dengan membawakan materi. Namun, anak-anak tersebut tidak memberitahukan hal tersebut kepada orang tuanya. (3) Siswa selalu ingin bergaul dengan teman yang disukainya. Anak-anak masih hanya berteman dengan orang yang disukainya. Saat membentuk kelompok, anak memilih teman yang disukai dan memiliki keterampilan yang baik. (4) Perilaku bullying terjadi di kalangan teman sekelas. Pada kelas IV (empat), anak menggunakan kata-kata kasar untuk memanggil atau mengejek teman sekelasnya. (5) Siswa belum mengembangkan jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan yang perlu dikembangkan pada diri mahasiswa adalah jujur dalam sikap dan tindakan, pekerja keras dan tepat waktu, inovatif, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan percaya diri.

Beberapa pembahasan yang dibahas mengenai kurikulum Merdeka di sekolah dasar antara lain pada mata pelajaran seni budaya, pembelajaran pendidikan agama islam, pembelajaran bahasa inggris, pembelajaran musik, seni, pembelajaran ilmu sosial dan implementasi di sekolah mengemudi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kegiatan pembelajaran di Kelas 4 dengan penerapan Kurikulum Mandiri pada Pembelajaran IPA dan IPA tidak dibahas. Bahan yang diambil merupakan kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Siswa memerlukan pengalaman nyata agar materi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Kegiatan proyek pembuatan minuman dari buah-buahan musiman akan mendorong siswa untuk menerapkan kurikulum mandiri di tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode kualitatif dipilih untuk dipergunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Mattirowalie, kecamatan Tanete Riattang Barat, kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SDN 25 Mattirowalie.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dimana data observasi diperoleh dalam penelitian ini dari kegiatan Riset dan Praktik Lapangan. Untuk wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru serta dokumentasi berupa analisis hasil proses (kegiatan inti) dan analisis hasil belajar (soal evaluasi). Selain itu peneliti juga mengkaji dari kajian literatur jurnal yang ada untuk diperoleh data pustaka, mencatat dan membaca juga mengelola bahan penelitian. Teknik analisis data deskriptif kualitatif berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Napsawati, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabungkan menjadi IPA dan IPA, yang didasarkan pada kenyataan bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah (Wijayanti, I. D.,

& Ekantini, 2023). Menghadapi tantangan yang dipandang sebagai tantangan dalam penerapan kurikulum mandiri pada pendidikan sains dan mata pelajaran sains, maka upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak siswa berbicara dengan guru mengenai perencanaan kegiatan agar siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan terlibat. Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah melalui produk yang siswa ciptakan melalui kegiatan proyek pembelajaran (Sudibya et al., 2022). Aksi melibatkan siswa ini sangat efektif untuk menggali kreatifitas siswa hingga muncul ide membuat dan menjual minuman berbahan dasar buah. Minuman ini ditingkatkan penampilannya dengan menambahkan whipped cream dan berbagai topping. Pendapat siswa yang diterima dan menjadi rencana kegiatan akan senang hati dilakukan tanpa terasa paksaan.

Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga siswa dapat mengungkapkan gagasan dan mengatur strategi serta mampu tidaknya dalam membawa alat dan bahan. Hal ini efektif untuk mengatasi kelupaan atau ketidakpedulian dalam membawa bahan belajar. Bahan belajar yang diminta bawa dalam praktik ini antara lain buah mangga, berbagai topping (biskuit, meses, whipped cream dll) sedangkan alat yang dibawa yaitu blender, pisau, gelas plastik, telenan, sarung tangan plastik. Hasil diskusi tersebut ditulis dan disampaikan peserta didik pada orang tua. Selain itu, guru mengomunikasikan pada orang tua murid agar mendukung kegiatan yang dilakukan siswa dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan ini.

Siswa dibagi kelompok secara acak dan diberikan waktu untuk berkomunikasi sehingga dapat lebih menerima teman sebagai tim. Awalnya siswa keberatan bahwa teman satu kelompoknya bukan teman yang disukai. Namun, setelah siswa melalui proses diskusi, melihat sikap dalam bekerja dan kemampuan teman saat membuat minuman berbahan dasar buah mangga ini maka siswa menjadi lebih menghargai teman-temannya. Dengan meningkatnya rasa menghargai pada teman ini menjadikan perilaku bullying menjadi lebih rendah.

Memberikan kegiatan yang membina dan meningkatkan jiwa kewirausahaan sedari dini merupakan strategi pembinaan siswa non akademis. Rangkaian kegiatan ini antara lain persiapan, proses produksi minuman dan pasca produksi (penjualan pada teman lain kelas, evaluasi dan refleksi). Melalui rangkaian kegiatan ini, jiwa kewirausahaan menjadi tumbuh, dapat terbina dan menguat. Jiwa kewirausahaan yang ada yaitu jujur dalam sikap dan perbuatan rajin serta tepat waktu, inovatif, bertanggung, berani mengambil risiko dan percaya diri. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan ini yaitu pemahaman mendalam dan bermakna materi perubahan wujud pada mata pelajaran IPAS. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan membuat minuman berbahan dasar buah menggunakan es batu dan whipped cream yang aerosol. Dengan kegiatan menarik, siswa menjadi lebih terbuka menerima materi-materi yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menguatkan adanya Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6)

kreatif. Melalui kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan penguatan terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila dan selaras dengan jiwa kewirausahaan yang terbina.

Peningkatan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua semakin baik. Dari awal proses pelaksanaan aksi nyata ini, ada komunikasi intens yang dijalin antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua, siswa dengan orang tua. Dengan komunikasi yang terjalin maka pembelajaran berlangsung lancar dan sukses. Optimalisasi kolaborasi pada siswa dalam kelas. Siswa terpilih secara acak dalam kelompok. Hal ini membuat persepsi yang berbeda pada siswa bahwa teman satu kelompok itu tidak harus yang disukai saja namun terbiasa untuk bekerja sama dengan siapapun teman satu kelompok. Pembinaan jiwa kewirausahaan pada siswa. Dalam membentuk jiwa kreatif dan kaya inovatif dalam menghadapi berbagai kendala hidup dapat diberikan kegiatan wirausaha yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. Kegiatan wirausaha ini bermanfaat pada proses belajar dan menata kepribadian serta pola pikir anak-anak di masa depan.

Peningkatan rasa saling menghargai dan menekan adanya perilaku bullying pada siswa. Dalam proses produksi minuman ini, anak-anak melihat bahwa temannya mampu melakukan sesuatu dan menciptakan rasa minuman yang enak baik yang dinikmati sendiri atau yang dijual ke lain kelas. Sesudah melihat kemampuan teman, anak-anak menghargai teman-teman sehingga perilaku bullying berkurang. Peran guru dalam hal ini sangat krusial. Implementasi Kurikulum Merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan guru agar dapat bersaing dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Guru merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh eksternal dan guru perlu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai model pembelajaran dan cara penyampaian materi. Hasil penelitian yang mendukung menyatakan bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri Purwawinangun (Azzahra et al., 2023). Penelitian lain yang mendukung menunjukkan bahwa pelaksanaan pada pembelajaran IPAS sudah dilakukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa dari pemerintah di SD Negeri Sindangsari 02 (Alimuddin, 2023).

Tentunya seorang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka perlu dipersiapkan dengan baik agar motivasi siswa dalam belajar dapat stabil dan meningkat prestasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menyampaikan bahwa mereka senang dengan kegiatan belajar mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Maka implementasi Kurikulum Merdeka dengan pemberian kegiatan dalam mata pelajaran IPAS yang menggunakan proyek maka dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung serta menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pancasila dapat dilakukan dengan pihak sekolah mengajak wali murid berpartisipasi dalam memantau perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil deskripsi data sesuai dengan fokus penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri

25 Mattirowalie maka dapat ditarik kesimpulan yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 25 Mattirowalie sudah terealisasi dengan baik. Persiapan yang dilakukan guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru sudah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan *assessment* diagnostik, mengembangkan modul ajar yang disesuaikan pada pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pembelajaran berdiferensiasi juga sudah diterapkan di SD Negeri 25 Mattirowalie. Hal ini ditandai dari kegiatan belajar mengajar yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan menemukan, kegiatan berdiskusi, dan kegiatan praktek atau eksperimen. Selain itu guru juga membedakan tujuan pembelajaran dan *assessment* pembelajarannya. Kendala dan hambatan yang dialami yaitu informasi yang didapatkan kurang valid, sumber referensi yang digunakan masih terbatas. Keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam pembuatan soal *assessment* diagnostik dan *assessment* sumatif serta keterbatasan waktu untuk mempelajari pembelajaran yang akan disampaikan. Upaya yang dilakukan dengan cara bermusyawarah, dilakukannya kegiatan pelatihan, pertemuan dengan wali murid, *workshop*, mengikuti seminar dan webinar, serta mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) guru juga mencari referensi lebih banyak atau sekolah memfasilitasi buku pedoman pelaksanaan *assessment*, agar pelaksanaan *asesment* berjalan dengan baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran dari jauh-jauh hari agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu sehingga pembelajaran di kelas IV dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

REFERENSI

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67–75.
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 6230–6238.
- Batubara, N. F., & Davala, M. (2023). Curriculum Development In Indonesia: Historical Study. *International Journal Of Students Education*, 2(1), 29–34.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Napsawati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus Peserta Didik MTS DDI Seppange Kabupaten Bone). *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 96–102.

- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustawati, N. L. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.